

DAMPAK KURANGNYA KEMAMPUAN ADAPTASI SIWA DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Tri Anisa Febriani *¹
Anni Zulfatun Ni'mah ²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail : febrianisa463@gmail.com¹, Zulfaanni0@gamil.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan dampak yang muncul dalam pelaksanaannya di dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pengembangan bakat, minat, dan kemandirian siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu menjadi solusi pemulihan pendidikan pasca pandemi. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, terutama dalam proses adaptasi guru dan siswa. Guru dituntut untuk memahami paradigma baru, menyusun pembelajaran berbasis asesmen diagnostik, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Sementara itu, siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut kemandirian dan keaktifan, meskipun secara bertahap menunjukkan perkembangan positif.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif berupa penyempurnaan kurikulum sebelumnya dan penyesuaian dengan perkembangan zaman, namun juga memiliki dampak negatif seperti kendala dalam sistem evaluasi, keterbatasan fasilitas, serta belum optimalnya kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan seluruh pihak, dukungan sarana prasarana, serta evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Adaptasi Siswa, Dampak Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Proyek, Studi Literatur

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum and identify the challenges and impacts that arise during its implementation in education. The Independent Curriculum is an educational policy that emphasizes the development of student talents, interests, and independence through flexible, essential-material, and project-based learning. This study uses a qualitative approach with a literature review method, namely reviewing various sources such as journals, books, and relevant scientific articles.

The study results show that the Independent Curriculum provides freedom for teachers and students in the learning process and can be a solution for post-pandemic educational recovery. However, its implementation still faces various obstacles, particularly in the adaptation process for teachers and students. Teachers are required to understand the new paradigm, develop learning based on diagnostic assessments, and adapt methods to student characteristics. Meanwhile, students are experiencing difficulties adapting to learning that demands independence and active participation, although they are gradually showing positive progress.

While the Independent Curriculum has had positive impacts in the form of improvements to the previous curriculum and adjustments to current developments, it also has negative impacts, such as obstacles in the evaluation system, limited facilities, and the suboptimal preparedness of educators. Therefore, the successful implementation of the Independent Curriculum depends heavily on the readiness of all parties, the support of infrastructure, and ongoing evaluation and development to ensure the optimal achievement of the goal of improving education quality.

Keywords : Independent Curriculum, Student Adaptation, Educational Impact, Project-Based Learning, Literature Review

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kreativitas, dan moralitas agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Menurut Setiyorini & Setiawan(2023) Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri setiap siswa. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, kita dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki potensi, tangguh, dan mampu bersaing di tingkat internasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengasah potensi siswa untuk menjadi individu yang cerdas, inovatif, dan memiliki harga diri. Salah satu aspek yang krusial dalam pengembangan pendidikan nasional ke depan adalah kebijakan mengenai kurikulum.²

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia telah melalui perubahan besar dengan hadirnya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa. Sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan ini agar dapat menilai tingkat keefektifannya, memastikan keberlanjutannya, dan memahami dampak yang timbul akibat penerapannya.³

Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan beberapa kali revisi kurikulum Menurut Rahmawati & Nurachadija (2023), tujuan perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya sekedar memperbarui dokumen, melainkan juga merombak cara pandang dan sistem pendidikan. Kurikulum terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, inovasi teknologi dan pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat. Kemdikbud (2022) menyatakan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Dimulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, sampai Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang berlaku sekarang (Herman dkk., 2023). Paradigma dan metode pengajaran yang baru berkembang sebagai akibat dari setiap perubahan itu. Ada beberapa elemen yang memengaruhi perubahan kurikulum, antara lain perubahan dalam masyarakat dan budaya, kebutuhan pasar kerja yang berubah, serta evaluasi terhadap keberhasilan kurikulum yang lama.⁴

Selain itu, keputusan dari pemerintah, aspirasi masyarakat, dan reaksi dari guru juga berperan dalam perubahan kurikulum. Namun, perubahan kurikulum sering kali menyebabkan berbagai tantangan, terutama bagi adaptasi para pengajar dan murid. Para pengajar sering kali menemui kebingungan saat berusaha memahami paradigma yang baru, menguasai materi yang berkaitan, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, serta terbatasnya infrastruktur di sekolah. Sama halnya dengan pendapat Rohim & Rigianti (2023) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa Sebagian besar guru merasa tidak siap menerapkan Kurikulum Merdeka karena mereka belum sepenuhnya memahami cara melaksanakannya di dalam kelas. Guru juga mengungkapkan masih merasa bingung mengenai cara membuat modul pembelajaran dan masih bergantung pada buku guru serta siswa karena belum memperoleh pelatihan khusus.

Pada waktu yang bersamaan, pelajar bisa menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pembelajaran, memahami ide-ide baru dan membangun keterampilan yang diperlukan (Fajari dkk., 2024). Dengan memperhatikan berbagai tantangan

¹ Fikri, M., & Malihah, L. (2024). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 24(2), 117-129.

² Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12- 12. <https://doi.org/10.47134/Jtp.V1i1.27>

³ Damiaati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16

⁴ Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).

yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam menjalani penyesuaian kurikulum ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap masalah-masalah tersebut sekaligus mencari solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, jika masalah penyesuaian ini tidak diselesaikan dengan benar, maka akan berdampak negatif pada keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sebagai dampaknya, tujuan utama dalam perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di tingkat nasional mungkin tidak dapat tercapai sepenuhnya karena adanya hambatan pada tahap implementasi di berbagai sekolah.⁵

Penelitian tentang analisis kesulitan ini sangat penting agar dapat diperoleh solusi yang konkret dan tepat guna untuk memastikan bahwa kebijakan kurikulum benar-benar memberikan manfaat optimal bagi semua siswa dan tenaga pengajar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁶ Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh atau holistik, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata serta bahasa. Penelitian ini juga berlangsung dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan metode-metode yang sesuai dengan sifat alamiah tersebut. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.⁷ Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.⁸

Dalam artikel ini, penulis menerapkan metode studi literatur sebagai pendekatan penelitian. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Literatur yang dijadikan referensi berasal dari jurnal nasional dan internasional, serta buku yang relevan dengan kajian ilmiah yang sedang dilakukan.

⁵ Sari, I. G., Yani, T. S. H., Dewi, V. C., & Mukhlis, M. (2025). DAMPAK EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER SISWA SMPN 1 TAMBUSAI UTARA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(11), 31-40.

⁶ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33, 1-10.

⁷ Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.

⁸ Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Adaptasi Siswa Dalam Menghadapi Penerapan Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teori serta praktik pendidikan. Karena banyaknya perspektif mengenai definisi kurikulum, secara teoritis akan sulit untuk menemukan satu definisi yang dapat mencakup seluruh pandangan yang ada. Meskipun begitu, pemahaman tentang konsep dasar kurikulum tetap sangat diperlukan. Di Indonesia, sistem kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya. Upaya pemerintah dalam perbaikan ini meliputi modifikasi dan inovasi pada kurikulum. Di antara perubahan tersebut termasuk transisi dari kurikulum KTSP/2006 ke Kurikulum 2013, dan akhirnya menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.⁹

Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat individu. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat pribadi mereka. Secara luas, kurikulum merdeka ini merupakan jenis kurikulum dalam konteks intrakurikuler yang beragam. Di mana materi lebih dirancang untuk memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa dalam mengeksplorasi berbagai konsep dan meningkatkan kompetensi mereka.¹⁰

Kurikulum merdeka dirancang untuk menangani tantangan dalam pendidikan yang timbul akibat pandemi dengan menetapkan berbagai kebijakan baru yang pada dasarnya memberikan otonomi kepada institusi pendidikan dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Diharapkan, kurikulum ini mampu mengembalikan proses belajar dengan menghadirkan tiga fitur utama, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada proyek yang memperkuat keterampilan interpersonal dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, penekanan pada materi yang penting, serta kerangka kurikulum yang dapat disesuaikan.¹¹

Penerapan kurikulum mandiri secara terbatas bertujuan pada tiga hal (Wijaya et al., 2022). Pertama, sebagai langkah dalam memperbaiki kurikulum agar menghasilkan pengaruh yang maksimal dalam mengurangi hilangnya kesempatan belajar serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia di masa depan. Kedua, untuk menciptakan cara-cara positif bagi para pengajar dan pimpinan sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum yang selanjutnya bisa diterapkan di institusi pendidikan lainnya. Ketiga, cara penyesuaian kurikulum yang dilaksanakan secara bertahap dan terbatas juga bertujuan untuk memberi kesempatan kepada daerah dalam menyiapkan tenaga kerja selama fase adopsi, guna memperkuat kurikulum yang akan diterapkan di masa mendatang (Singh et al., 2021).

Terdapat dua tujuan penting sebagai dasar pelaksanaan kebijakan ini. Pertama, pemerintah khususnya Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki hak serta tanggung jawab untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakter masing-masing sekolah. Kedua, implementasi kebijakan pilihan kurikulum ini diharapkan dapat dilakukan dengan lancar dan berangsur-angsur. Perubahan yang terjadi pada kurikulum mengharuskan semua pihak yang terlibat untuk menghadapi situasi yang ada (Mirasandi, 2019). Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang efektif agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, yaitu perbaikan mutu pengajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menawarkan variasi kurikulum sebagai salah satu langkah dalam manajemen perubahan (Isma et al., 2022).¹²

Proses adaptasi Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan oleh pendidik dengan mengakomodasi semua perubahan dari kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Para guru

⁹ Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Anisa Dwi, M., Sunaryo, G., Abdul, M., ... & Suprapno, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.

¹⁰ Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.

¹¹ Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., ... & Idayati, W. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.

¹² Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 386-393.

harus dapat beradaptasi dengan transformasi kurikulum karena mereka merupakan garda terdepan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini, yaitu dengan tidak lagi menyetarakan tingkat kemampuan siswa, melainkan menilai kemampuan tersebut melalui tes diagnostik. Setelah mendapatkan hasil dari tes, guru akan menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah tempat mereka mengajar. Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka, perhatian utama tertuju pada peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Tentu saja, guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan kurikulum merdeka. Mewujudkan pembelajaran yang efisien, bermanfaat, dan berkualitas adalah tanggung jawab yang diemban oleh guru.¹³

Sebagian besar orang meyakini bahwa kurikulum merdeka memberikan dukungan kepada pengajar karena memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk merancang materi ajar secara lebih kreatif dan inovatif, yang memungkinkan mereka mengoptimalkan kemampuan setiap siswa (Sujianti, 2024). Sementara itu, beberapa pendapat lain menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengurangi beban administrasi dan mempermudah tugas para pengajar.¹⁴

Proses adaptasi ini juga dilakukan oleh pengajar dengan lebih memahami karakteristik murid, seperti saat ada murid yang tertidur di kelas, pengajar tidak seharusnya langsung memberikan teguran untuk tidak tidur di kelas tetapi lebih baiknya memberikan penjelasan bahwa jika ingin tidur di kelas, sebaiknya dilakukan saat waktu istirahat.¹⁵ Beberapa siswa mengatakan bahwa di awal mereka merasa cukup sulit untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar yang baru ini. Banyak siswa merasa tidak percaya diri dan merasa tertekan saat harus melakukan presentasi atau mengerjakan proyek. Ini terjadi karena mereka sudah terbiasa menerima materi secara pasif. Keterampilan untuk belajar sendiri dan bekerja sama sangat penting dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka, namun hal ini juga menjadi tantangan bagi para siswa. Tapi, seiring waktu, para siswa mulai menyesuaikan diri dan menunjukkan kemajuan yang baik dalam proses adaptasi mereka. Dengan bantuan dan dukungan dari guru, mereka dapat belajar dengan lebih aktif dan mandiri.¹⁶

Proses adaptasi siswa terhadap perubahan kurikulum adalah aspek yang menarik untuk diteliti, karena setiap perubahan dalam sistem pembelajaran bisa membawa tantangan dan rintangan. Fenomena penyesuaian ini semakin penting mengingat penerapan Kurikulum Merdeka masih relatif baru dan evaluasi dampaknya terhadap siswa masih terbatas. Namun, keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan semua elemen pendidikan, termasuk siswa sebagai pusat pembelajaran. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa menyesuaikan diri dapat membantu menemukan cara untuk meningkatkan implementasi kurikulum di masa depan.¹⁷

Adaptasi siswa terhadap kurikulum merdeka memerlukan perubahan sikap dan pola pikir, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Proses ini tidak langsung terjadi dan memerlukan waktu serta dukungan yang memadai. Tantangan dalam beradaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi masalah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Siswa yang merasakan ketegangan emosional atau kecemasan saat berpisah dari orang tua atau lingkungan rumah dapat menemui kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan

¹³ Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.

¹⁴ Ekawati, N. (2024). Peran guru dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Widya Accarya*, 15(2), 78-85.

¹⁵ Putri, F. A., Eliya, M., Prabawati, D. P., Al-Firdaus, O. N., & Fauzi, M. A. (2024). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 277-283.

¹⁶ Patimah, N. N. (2025). Adaptasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351-362.

¹⁷ Patimah, N. N. (2025). Adaptasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351-362.

lingkungan sekolah yang baru. Selain itu, kurangnya pemahaman dan persiapan dari guru menjadi salah satu hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka.¹⁸

Berdasarkan data dari sejarah, pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Contohnya, beberapa lembaga pendidikan mendukung kegiatan belajar dengan menerapkan sistem digital E-learning (Juhji, 2016). Di sisi lain, ada lembaga pendidikan yang kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara daring. Tentunya, seorang pendidik seharusnya mampu mengubah cara pandang, bahwa pendidikan yang dianggap baik tidak selalu berarti menggunakan metode dan pendekatan yang serupa (Hindardjo et al., 2022). Pendidikan sejatinya harus dapat menganalisis karakteristik serta kebutuhan siswa.¹⁹

Secara umum, adaptasi Kurikulum Merdeka di berbagai situasi pendidikan menunjukkan usaha pemerintah untuk membangun sistem pendidikan yang lebih fleksibel, sesuai, dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan pengajar, kurikulum ini memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks, kreatif, dan berfokus pada siswa.²⁰

B. Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Kemampuan Adaptasi Siswa

Pergantian kurikulum membawa pengaruh besar terhadap peran guru dalam dunia pendidikan. Terkadang, para guru belum sepenuhnya mampu menerapkan kurikulum yang baru dengan efektif. Supaya kurikulum yang baru dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, guru perlu benar-benar memahami semua elemen yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Sekuat apapun kurikulum yang baru dirancang, jika guru sebagai pelaksana utama tidak dapat menerapkannya dengan baik selama proses pembelajaran, maka pelaksanaan kurikulum tersebut akan dihadapkan pada berbagai kendala. Faktor fasilitas yang tersedia di sekolah juga bisa menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum baru di berbagai daerah.²¹ Faktor utama mencakup minimnya kemampuan guru, terbatasnya fasilitas, dan dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti pelatihan bagi para guru, perbaikan fasilitas, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Dengan upaya ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan serta pelaksanaan kurikulum menjadi lebih efisien.²²

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan siswa, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya. Ketidakseimbangan dalam kebijakan pemerintah yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini juga merupakan kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, para guru harus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun, tanpa adanya pelatihan dan bimbingan yang memadai, usaha ini mungkin akan menemui berbagai tantangan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga pada kualitas pendidik, sehingga kerjasama antara kedua aspek ini sangat penting. Pelatihan yang disediakan harus berfokus pada teknologi dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik para pendidik.²³

¹⁸ Wulandari, R., & Nurlela, A. (2025). Adaptasi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur. *NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN*, 2(2), 98-105.

¹⁹ Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 712-723.

²⁰ Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., ... & Idayati, W. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.

²¹ Rifai, M. G., Fatmawati, N. H., Budiantoro, N. D., & Pratama, F. R. P. (2024). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 49-61.

²² Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis implementasi kurikulum: Faktor tantangan dan solusi strategis di lingkungan pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112-120.

²³ Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608-618.

C. Dampak Kurangnya kemampuan Adaptasi Siswa

Perubahan dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap semangat belajar siswa. Dalam pendekatan kurikulum ini, posisi guru berubah dari sekadar penyampai informasi menjadi pendukung yang membantu siswa menemukan serta mengembangkan potensi mereka dengan bimbingan dan sumber yang sesuai. Kurikulum ini juga mengurangi jumlah mata pelajaran, sehingga beban belajar siswa menjadi lebih ringan, memberi mereka kesempatan untuk lebih fokus dan mendalami setiap bidang studi. Di samping itu, kurikulum ini mendorong kerjasama antar sekolah dengan melaksanakan pertukaran pengalaman, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan beberapa institusi pendidikan.²⁴

Selain faktor perubahan kurikulum, terdapat beberapa dampak dalam menghadapi kurikulum di sekolah, diantaranya:

1. Dampak positif dari kurikulum pendidikan

- Memperbaiki Kelemahan Kurikulum Lama: Kurikulum yang baru dibuat dengan maksud untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kurikulum lama. Dengan memahami permasalahan yang ada sebelumnya, kurikulum ini berupaya untuk memberikan solusi yang lebih baik dan efisien dalam menyampaikan materi ajar.
- Penyesuaian dengan Perubahan Zaman: Perubahan kurikulum memberikan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang baru. Seiring dengan cepatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum yang diperbarui bisa menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah.²⁵

Hal ini diperkuat oleh (Almarisi, 2023) bahwa kurikulum merdeka itu sangat sederhana tetapi cukup mendalam. Kurikulum Merdeka menekankan aspek pengetahuan dasar serta pengembangan siswa melalui tahapan proses. Pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak terkesan terburu-buru atau hanya untuk menyelesaikan materi, dan pelajaran menjadi lebih berarti. Siswa diberi lebih banyak keleluasaan, seperti hilangnya program peminatan di tingkat SMA. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selama proses pengajaran, guru juga bisa menyesuaikan metode mengajar berdasarkan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan kebebasan siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat belajar selaras dengan kemajuan zaman, sehingga mereka menjadi individu yang adaptif dan mampu menghadapi perubahan dengan kekuatan diri mereka sendiri.²⁶

2. Dampak negatif dari kurikulum pendidikan

- Sejak tahun 2021, Ujian Nasional diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, atau yang dikenal dengan (Askomi Suka), yang ditujukan untuk siswa di kelas 4, 8, dan 11 dalam rangka menilai kelanjutan pendidikan mereka. Meskipun ada tujuan untuk memperbaiki sistem penilaian, (Askomi Suka) lebih fokus pada aspek sikap dibandingkan pengetahuan, yang menjadikannya kurang efektif sebagai alat evaluasi dan tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai kelulusan. Selain itu, walaupun sistem ini mendukung siswa untuk mengikuti minat belajar mereka, ada risiko siswa dapat

²⁴ Pranayoga, F. M., Azizah, H. D., Manaf, M. F., & Aditya, R. (2025). Pengembangan Motif dan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di Masa Perubahan Kurikulum Merdeka. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusanantara*, 1(1), 19-26.

²⁵ Rifai, M. G., Fatmawati, N. H., Budiantoro, N. D., & Pratama, F. R. P. (2024). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 49-61.

²⁶ Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Dampak evaluasi penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1710-1715.

mengabaikan tugas dengan alasan kurang tertarik, sehingga hal ini bisa disalahartikan sebagai alasan untuk tidak bertanggung jawab.

- RPP satu lembar yang sudah disusun. Hal ini mempermudah tugas bagi para guru. Namun, bukan berarti penggunaan RPP satu lembar selalu efisien, karena terdapat tiga elemen penting untuk RPP yang efektif: tujuan, indikator, dan media. Mungkin perlu menggunakan beberapa lembar saat diajarkan di berbagai kelas. Akan sangat berguna jika ada kerangka kerja yang ditetapkan untuk membuat rencana pelajaran satu lembar, sehingga para pendidik dapat memperbaiki metode pengajaran mereka.²⁷

Namun, tidak bisa diabaikan bahwa perubahan kurikulum juga dapat memiliki efek negatif, seperti penurunan kualitas pendidikan. Perubahan yang dilakukan secara cepat dan tiba-tiba bisa menimbulkan masalah baru, termasuk menurunnya prestasi siswa. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan cara belajar yang berubah secara signifikan dalam kurikulum yang baru. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk menghadapi tantangan ini dengan memastikan bahwa perubahan kurikulum didukung oleh strategi pelaksanaan yang efektif dan memberikan dukungan yang cukup kepada semua pihak yang terlibat.²⁸

Perubahan pada kurikulum dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap mutu pendidikan. Dari sisi positif, perubahan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus belajar mengikuti kemajuan zaman. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang baru sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan atasan dan staff di bawahnya, sementara para guru diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran yang berkualitas dan mudah dipahami oleh siswa. Di sisi siswa, mereka diharapkan untuk menunjukkan kualitas dengan belajar secara aktif, kreatif dalam memecahkan masalah, dan berpikir kritis terhadap materi yang diajarkan.²⁹

Kebijakan kurikulum yang sering berubah atau diperbarui tidak hanya memberikan efek positif dan negatif bagi siswa, yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi, tetapi juga memengaruhi sekolah berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, perubahan kurikulum membawa dampak buruk karena tidak tercapainya target pendidikan di sekolah saat penerapan awal. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik.³⁰

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan tindakan strategis yang diambil oleh pemerintah guna memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan. Indonesia telah menjalani beberapa kali perubahan kurikulum, dan salah satu perubahan yang penting adalah transisi dari kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum Merdeka belajar. Perubahan ini direncanakan untuk memberi lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar para siswa.³¹

Dengan demikian, perubahan pada Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang memerlukan kesiapan dan kemampuan adaptasi dari semua pihak terkait dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sangat penting untuk menjalin kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah agar pelaksanaan dapat berjalan

²⁷ Amalina, A. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 127-135.

²⁸ Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah": *Jurnal Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2023) : 8.

²⁹ Wulandari, T. R. (2022). Analisis frekuensi perubahan kurikulum terhadap konsistensi pendidikan. *Joies (Journal Of Islamic Education Studies)*, 7(2), 217-242.

³⁰ Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan pendidikan: Dampak kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.

³¹ Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105-1117.

dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Di samping itu, evaluasi dan pengembangan yang terus-menerus juga harus dilaksanakan agar berbagai masalah yang muncul dapat ditekan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.³²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang fokus pada pengembangan minat, bakat, dan kemandirian siswa melalui metode pembelajaran yang fleksibel, berorientasi pada materi pokok, dan berbasis proyek. Kurikulum ini dirumuskan sebagai jawaban atas berbagai tantangan dalam proses belajar, terutama selepas pandemi, dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk menentukan cara belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam implementasinya, guru memiliki peranan yang sangat krusial sebagai penggerak utama yang harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, mengenali karakter siswa, serta merancang pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi awal. Meskipun siswa awalnya menghadapi tantangan dalam beradaptasi, khususnya dalam belajar mandiri dan membangun rasa percaya diri, mereka akhirnya bisa tumbuh menjadi lebih aktif berkat dukungan dari guru.

Perubahan kurikulum memberikan efek positif seperti perbaikan dari kurikulum yang ada sebelumnya dan penyesuaian dengan kemajuan zaman, tetapi juga menimbulkan efek negatif seperti masalah dalam sistem penilaian, keterbatasan sarana, serta kurang optimalnya persiapan pengajar. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada persiapan semua pihak, kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah, serta penilaian yang terus-menerus agar sasaran peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh sejauh mana semua pihak siap, khususnya para guru, serta dukungan fasilitas dan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Penilaian dan pengembangan yang terus-menerus menjadi faktor utama agar tujuan peningkatan mutu pendidikan bisa diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Saran

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik, guru diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan profesional mereka, khususnya dalam memahami konsep kurikulum, menggunakan asesmen diagnostik, serta mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana yang cukup serta pelatihan yang terus menerus bagi para pendidik.

Siswa diharapkan untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, serta mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi, pengawasan, dan dukungan agar siswa bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.

Selain itu, pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan penilaian dan perbaikan secara berkala terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek penilaian dan kebijakan yang masih menyulitkan di lapangan. Dengan adanya kerja sama yang baik di antara semua pihak, diharapkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M., & Malihah, L. (2024). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Masyarakat*, 24(2), 117-129.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12- 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.V1i1.27>

³² Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi kepemimpinan transformasional dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka belajar di sekolah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550-3559.

- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16
- Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Sari, I. G., Yani, T. S. H., Dewi, V. C., & Mukhlis, M. (2025). DAMPAK EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER SISWA SMPN 1 TAMBUSAI UTARA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(11), 31-40.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33, 1-10.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Anisa Dwi, M., Sunaryo, G., Abdul, M., ... & Suprapno, S. (2022). Pengembangann Kurikulum Merdeka.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.
- Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., ... & Idayati, W. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 386-393.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Ekawati, N. (2024). Peran guru dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Widya Accarya*, 15(2), 78-85.
- Putri, F. A., Eliya, M., Prabawati, D. P., Al-Firdaus, O. N., & Fauzi, M. A. (2024). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 277-283.
- Patimah, N. N. (2025). Adaptasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351-362.
- Patimah, N. N. (2025). Adaptasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351-362.
- Wulandari, R., & Nurlela, A. (2025). Adaptasi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur. *NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN*, 2(2), 98-105.
- Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 712-723.
- Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., ... & Idayati, W. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.
- Rifai, M. G., Fatmawati, N. H., Budiantoro, N. D., & Pratama, F. R. P. (2024). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 49-61.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis implementasi kurikulum: Faktor tantangan dan solusi strategis di lingkungan pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112-120.
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608-618.
- Pranayoga, F. M., Azizah, H. D., Manaf, M. F., & Aditya, R. (2025). Pengembangan Motif dan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di Masa Perubahan Kurikulum Merdeka. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(1), 19-26.

- Rifai, M. G., Fatmawati, N. H., Budiantoro, N. D., & Pratama, F. R. P. (2024). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 49-61.
- Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Dampak evaluasi penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1710-1715.
- Amalina, A. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 127-135.
- Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah": *Jurnal Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2023) : 8.
- Wulandari, T. R. (2022). Analisis frekuensi perubahan kurikulum terhadap konsistensi pendidikan. *Joies (Journal Of Islamic Education Studies)*, 7(2), 217-242.
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan pendidikan: Dampak kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105-1117.
- Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi kepemimpinan transformasional dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka belajar di sekolah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550-3559.